

## **Status Sosial Aspek Strata Pendidikan Dalam Pemilihan Umum Presiden 2024 di Kabupaten Deli Serdang**

### **Social Status Aspects of Educational Strata in the 2024 Presidential General Election in Deli Serdang District**

**Syafrizal**

Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan,  
Indonesia

Email: syafrizal@umsu.ac.id

#### **ABSTRACT**

*This article is the result of in-depth research and observation of the last general election process, especially of voter behavior in the presidential election. The excitement that occurs with the presidential debate is a political education that must be appreciated and placed at the level of high-value political education in society. It is realized that many factors influence a person's political choices, perhaps due to close tribal history, religion, hierarchical friendships, and sometimes even gender bias. However, of the many factors that can be considered as factors that influence a person's choice, the researcher chose one aspect, namely the social status aspect, the educational strata aspect of the voter. The various data required were obtained through interviews with several selected informants using qualitative analysis. In general, it turns out that the social status aspect of educational strata is considered to contribute quite a lot in determining voters in the 2024 presidential election in the Deli Serdang Regency area.*

*Keywords: Social Status, Educational Strata, Presidential Election*

#### **ABSTRAK**

Tulisan ini merupakan hasil penelitian dan pengamatan secara mendalam terhadap proses pemilihan umum lalu, khususnya terhadap perilaku pemilih pada pilihan presiden. Kesenangan yang terjadi dengan adanya debat presiden adalah satu pendidikan politik yang harus diapresiasi dan diletakkan pada tataran pendidikan politik masyarakat yang bernilai tinggi. Disadari banyak faktor yang ikut mempengaruhi pilihan politik seseorang, boleh akibat kedekatan sejarah kesukuan, keagamaan, pertemanan secara hirarkis, bahkan terkadang bias gender. Namun dari sekian faktor yang dapat dianggap sebagai faktor yang ikut mempengaruhi seseorang menjatuhkan pilihan tersebut, peneliti memilih salah satu aspek yakni aspek status sosial sosial aspek strata pendidikan pemilih. Keperluan berbagai data diperoleh melalui kegiatan interview kepada beberapa informan terpilih dengan menggunakan analisis kualitatif. Secara umum ternyata status sosial aspek strata pendidikan dinilai menyumbang cukup besar didalam penentuan pemilih dalam pemilu pemilihan presiden tahun 2024 di daerah Kabupaten Deli Serdang.

**Kata Kunci:** Status Sosial, Strata Pendidikan, Pemilihan Umum Presiden

## **Pendahuluan**

Aspek strata pendidikan merupakan bagian yang perlu dicermati secara serius bila suatu bangsa ingin meningkatkan kualitas sumber daya manusianya secara serius. Selain itu, salah satu hal penting pada era demokrasi saat ini adalah membangun konsep pendidikan kepartisipasian politik masyarakat. Untuk berdiri dan berkembangnya bangunan demokrasi maka partisipasi politik masyarakat menjadi salah satu prasyarat. Itulah sebabnya sedapat mungkin negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi, melalui perangkat-perangkatnya selalu berusaha untuk meningkatkan partisipasi politik warga negaranya.

Partisipasi politik masyarakat (pemilih) sebagaimana dikemukakan oleh Cornelia Jovita Wahyuningtyas Hadisoebrot (Akhrani, 2022) digunakan untuk mengukur kualitas pemilihan umum menjadi bagian penting yang harus diperhatikan oleh semua pihak. partisipasi pemilih dalam pelaksanaan pemilihan umum tidak hanya menjadi tugas penyelenggara pemilu tetapi lebih daripada itu adalah menjadi kewajiban dan tanggung jawab bersama seluruh warga negara. Memahami pendidikan politik di masyarakat merupakan hal yang sangat menarik untuk diketahui. Karena pendidikan politik itu merupakan suatu proses dialogik diantara pemberi dan penerima pesan.

Melalui proses ini para anggota masyarakat mengenal dan mempelajari nilai-nilai, norma-norma, dan simbol- simbol politik negaranya dari berbagai pihak dalam sistem politik seperti sekolah, pemerintah, dan partai politik. Pendidikan politik mengajarkan masyarakat untuk lebih mengenal sistem politik negaranya. Seperti yang di sebutkan dalam pasal 1 ayat (4) UU No. 2 Tahun 2008 tentang partai politik yang menyebutkan bahwa pendidikan politik merupakan proses pembelajaran dan pemahaman tentang hak, kewajiban, dan tanggung jawab setiap warga Negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pada pasal tersebut jelas dikatakan bahwa partai politik berhak memberikan pendidikan politik kepada setiap warga Negara dan setiap warga Negara juga berhak menerima pendidikan itu. Misalnya pendidikan politik yang diberikan oleh partai politik kepada masyarakat, disini partai politik memberikan pendidikan politik secara berkala kepada masyarakat. Dengan adanya pendidikan politik yang diberikan oleh partai politik, maka masyarakat mulai memahami apa itu politik dan pendidikan politik.

Dengan adanya pendidikan politik yang diberikan, maka masyarakat juga akan dapat memberikan partisipasi yang tepat bagi negaranya, seperti berpartisipasi dalam memberikan suara pada pemilihan umum. Tahun 2024 lalu bangsa Indonesia baru saja melaksanakan pemilihan umum. Pemilu (Trijono, 2004) menjadi cara standar dalam upaya merangkul suara masyarakat dengan tepat, terpercaya serta dapat dipertanggungjawabkan sehingga perubahan sistem kearah yang lebih baik dapat terlaksana. Pemilih dalam pemilihan umum di Indonesia dibagi kedalam tiga kategori, pertama pemilih rasional golongan pemilih yang memilih partai bergantung pada penilaian serta analisis mendalam secara objektif, kedua pemilih kritis secara emosional yang merupakan kelompok yang idealis dan tidak kenal kompromi, serta ketiga adalah pemilih pemula, yaitu pemilih yang baru pertama kali berpartisipasi sebagai pemilih karena usia mereka baru memasuki usia minimal sebagai pemilih disebut dengan pemilih pemula (Yuningsih & Warsono, 2014).

Pemilih pemula dalam pemilihan umum merupakan generasi pemilih baru dengan karakteristik, kepribadian, latar belakang, pengalaman dan tantangan yang berbeda dari generasi pemilih sebelumnya. Sebagian besar pemilih pemula adalah pelajar pada tingkat SMA dan mahasiswa yang bersahabat dengan kemajuan teknologi informasi dan menggunakan berbagai alat teknologi yang canggih dan modern mulai dari handphone, laptop, tablet dan berbagai gadget lainnya. Mereka juga aktif menggunakan berbagai fasilitas dan jaringan media sosial seperti twitter, facebook dan linkedin. Kelompok pemilih pemula menghadapi berbagai tantangan mulai dari perubahan politik dan berbagai masalah domestik yang suram hingga tekanan seperti globalisasi, perdagangan bebas, terorisme, dan intervensi internasional. Perlu dipahami sepenuhnya bahwa terdapat perbedaan sifat dan kepribadian, latar belakang, pengalaman dan tantangan yang ada pada pemilih muda (Wardhani, 2018).

Selanjutnya pengembangan kultur atau budaya politik (*political culture*) yang lebih demokratis menjadi salah satu kondisi yang ingin dituju oleh negara yang menganut paham demokrasi termasuk Indonesia. Upaya itu harus dilakukan dengan melibatkan semua segmen masyarakat termasuk generasi muda (*Pemilih pemula*), dan upaya yang paling tepat untuk melakukan hal tersebut adalah melalui proses pendidikan demokrasi. Secara substantif, pendidikan demokrasi meliputi sosialisasi, diseminasi, aktualisasi dan implementasi konsep, sistem, nilai dan praktek demokrasi melalui pendidikan. Melalui jalur pendidikan proses

berdemokrasi telah diperkenalkan kepada warganegara terutama kaum muda.

Berangkat dari kegelisahan dan keinginan untuk memperbaiki citra demokrasi dan memutus mata rantai sikap apolitis masyarakat terutama generasi muda (pemilih pemula) maka perlu dikaji dan diuji apakah ada dampak signifikan perolehan pendidikan kewarganegaraan terhadap keinginan dan minat generasi muda khususnya Pemilih Pemula untuk ikut serta berpartisipasi secara aktif dalam setiap proses pemilihan umum di negeri ini. Apakah pendidikan kewarganegaraan yang selama ini diperoleh telah mampu menumbuhkan kesadaran positif generasi muda khususnya pemilih pemula dalam memaknai pemilu. Apakah pemilih pemula telah menyadari bahwa pemilihan umum digelar dengan tujuan untuk perubahan kebijakan dan mekanisme politik yang lebih baik dengan melahirkan pemimpin-pemimpin yang berkualitas dan bertanggung jawab terhadap nusa dan bangsanya.

Bagaimanapun status sosial aspek strata pendidikan yang melekat pada diri seseorang dalam penentuan sikap pilihan seseorang diyakini akan ikut mempengaruhi keputusan seseorang dalam menentukan pilihan politiknya. Secara sederhana status sosial dapat dipahami sebagai kedudukan sosial seseorang atau individu dalam kelompok masyarakat atau kedudukan sosial seseorang di masyarakat yang mampu didapat dengan sendirinya (*otomatis*) melalui usaha ataupun karena pemberian. Selain itu status sosial dapat pula dimaknai sebagai merupakan suatu kedudukan sosial seseorang di masyarakat yang mampu didapat dengan sendirinya (*otomatis*) melalui usaha ataupun karena pemberian. Interaksi sosial akan mendorong individu untuk bisa mencapai status sosial yang lebih tinggi. Status sosial yang lebih tinggi akan berpengaruh pula pada sikap dan rasa penghargaan yang tinggi dari masyarakat.

Pandangan tentang status sosial ini ikut dijelaskan oleh Gunawan Rokhim Masyaid (Sayekti, 2021) bahwa status sosial seseorang akan dapat mempengaruhi sikap dan mentalitas manusia dalam proses hidup dan kehidupan mereka dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat, semisal antara para guru dengan anak-anak murid mereka. Kemudian (Ulfa, 2016) bahwa status sosial merupakan tempat atau posisi seseorang secara umum dalam masyarakat sehubungan dengan orang lain, dalam arti lingkungan pergaulan, prestise serta juga hak dan kewajibannya. Selain hal di atas, strata pendidikan secara umum di Indonesia, sebagaimana yang dikemukakan dalam <https://www.tripven.com/jenjang-pendidikan/>. 2021. Dasar Jenjang

Pendidikan Indonesia menjelaskan yakni terdapat pada UU Nomor 20 tahun 2003 BAB VI Pasal 13 Ayat 1 yang membahas mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Dan pada (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1, Pasal 1 Ayat 8) yang bunyinya adalah jenjang pendidikan merupakan tingkat pendidikan yang dikukuhkan berlandaskan level perkembangan siswa, tujuan yang harus diraih, dan keterampilan yang dikembangkan. Yang mana pendidikan Indonesia pada jenjang pendidikan formal terdiri dari usia dini, dasar, menengah dan tinggi.

Pada Juni 2015 Indonesia telah menetapkan bahwa masa sekolah atau wajib belajar dilaksanakan selama 12 tahun, yang berarti seorang peserta didik wajib belajar 12 tahun. Di mana pendidikan yang dilalui adalah 6 tahun di masa sekolah dasar (SD), 3 tahun sekolah menengah pertama (SMP) dan 3 tahun di sekolah menengah atas (SMA). Sekanjutnya, pemilihan umum (PEMILU) bagi setiap warga negara menjadi faktor determinan dalam partisipasi politik masyarakat, artinya sebagai hal yang berhubungan dengan pengetahuan dan kesadaran akan hak dan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat dan kegiatan politik menjadi ukuran serta kadar seseorang terlibat dalam proses partisipasi politik.

Selain itu pemilihan umum (*pemilu*) merupakan salah satu mekanisme demokrasi untuk menentukan pergantian pemerintahan dimana rakyat dapat terlibat dalam proses pemilihan wakil mereka di parlemen dan pemimpin nasional maupun daerah yang dilakukan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, adil dan aman. Dalam konteks manusia sebagai individu warga negara, maka pemilihan umum berarti proses penyerahan sementara hak politiknya. Berdasarkan uraian pendahuluan di atas, maka permasalahan pokok penelitian ini adalah sejauhmana status sosial aspek strata pendidikan mempengaruhi dalam pemilihan umum presiden 2024 di Kabupaten Deli Serdang.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan sekaligus menginterpretasikan data yang diperoleh di lapangan. Menyangkut operasional penelitian kualitatif dilaksanakan (Litchman, 2010) dimana penelitian kualitatif ini merupakan suatu proses deskripsi, pemahaman dan interpretasi. Dalam implementasinya diharapkan mampu mengungkap dan memahami, menafsirkan fenomena di lapangan yang diteliti yaitu status sosial aspek strata pendidikan dalam pemilihan umum Presiden 2024 di Kabupaten Deli Serdang.

Jenis-jenis yang menggunakan pendekatan kualitatif antara lain (1) grounded theory, (2) case study, (3) etnografi, (4) naratif studi, (5) fenomenologi (Creswell, 2015). Teknik pengumpulan datanya dengan melakukan wawancara kepada informan terpilih secara langsung. Keseluruhan data yang diperoleh akan dianalisis dengan metode QDA (Qualitative Data Analysis). Bentuk analisis QDA dilakukan melalui: mengidentifikasi dan mereduksi data mentah menjadi data yang bias. kemudian data yang relevan dikumpulkan, dikategorikan berdasarkan hal-hal yang diteliti, kemudian dipelajari berdasarkan teori dan temuan penelitian sebelumnya sehingga diperoleh jawaban atas hal-hal yang diteliti. Tahapan terakhir adalah mengidentifikasi kesimpulan yang bersumber dari hasil analisis data. Adapun penelitian ini dilakukan selama lebih kurang tiga bulan, mulai dari bulan Maret sampai Mei 2024, di Kabupaten Deli Serdang. Informan yang dipilih sebagai sumber data sebanyak lima orang.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bagian ini akan diketengahkan berbagai pandangan dan pendapat dari kalangan informan tentang bagaimana sesungguhnya fenomena status sosial aspek strata pendidikan dalam pemilihan umum presiden 2024 di Kabupaten Deli Serdang, yang kemudian dianggap sebagai aspek yang mempengaruhi perilaku pemilih pada pilihan presiden tahun 2024. Untuk keperluan itu, di bawah ini secara terstruktur akan disajikan hasil interview terhadap beberapa informan terpilih yang dianggap mengetahui banyak tentang fenomena ini, sebagaimana terlihat dalam Tabel di bawah ini.

**Tabel 1: Nama informan dan Pertanyaan Penelitian**

No	Nama Informan	Pertanyaan Penelitian
1.	(1) Khaidir Rahmad Andi, SP.d, M.Pd/28 Tahun, (2) Mohd. Mubarak Aditya/19 Tahun, (3) Rokiah Ainun, S.Pd /50 Tahun, (4) Rahmad Hidayat /17	(1) Apakah Sdr/i pernah mendengar atau mengikuti Debat Calon Presiden (CAPRES) 2024? Lalu bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap debat CAPRES tersebut? (2) Apakah memberi wawaaasan? Menurut sdr/i mengapa pendidikan sangat berpengaruh pada Pemilihan yang akan mendatang? (3) Bagaimana menurut sdr/i pendidikan

	Tahun, (5) Rosmala Rahmadanti, SE /43 Tahun	dapat mempengaruhi pemahaman seseorang tentang isu-isu politik utama dalam Pemilihan Umum Presiden 2024? (4) Menurut sdr/i apakah pendidikan politik mempengaruhi Pilihan Politik seseorang dalam Pemilihan Umum Presiden 2024? (5) Menurut sdr/i apakah sistem pendidikan di Indonesia telah berhasil dalam membentuk pemilih yang kritis dan berpengetahuan dalam Pemilihan Umum Presiden 2024?
--	---	---

Setelah dilakukan analisis terhadap data wawancara ditemukan bahwa setiap informan memiliki cara pandang yang cukup beragam dalam konteks pengungkapan dalam bentuk tanggapan. Namun secara substansi setiap informan memandang bahwa status sosial aspek strata pendidikan dalam pemilihan umum presiden 2024 di Kabupaten Deli Serdang, berpengaruh terhadap pilihan Presiden pada pemilihan umum tahun 2024 lalu. Berikut ini disajikan secara utuh jawaban seluruh informan tentang perihal status sosial aspek Pendidikan berpengaruh terhadap pilihan Presiden pada pemilu tahun 2024 lalu, sebagai berikut: Mengapa pendidikan sangat berpengaruh pada pemilihan yang akan mendatang?

**Tabel 2 : Nama informan dan Hasil Pandangan/Jawaban Informan**

No	Nama Informan	Hasil Pandangan/Jawaban Informan
1.	Khaidir Rahmad Andi, SP.d, M.Pd/28 Tahun	Kalau menurut saya pendidikan itu sangat berpengaruh pada pemilihan yang akan mendatang karena tingkat pendidikan juga mempengaruhi tingkat literasi seorang dalam memilih calon pemimpinnya seperti itu, karena kan ada banyak faktor kita memilih dan tentu yang kita harapkan adalah pilihan yang berbasis pada sustansi seperti itu bukan Gimik-Gimik yang tidak perlu apalagi berdasarkan data gen-z itu sangat dominan memiliki mayoritas suara pada pemilu tahun 2024 ini.

No.	Nama Informan	Hasil Pandangan/Jawaban Informan
2.	Mohd. Mubarak Aditya/19 Tahun	<p>Karena menurut saya pendidikan itu penting banget buat ngaruhi pilihan kita di masa depan, bayangin aja kalau kita bisa dapat ilmu dari pendidikan yang oke, kita lebih tau lebih banyak soal apa yang terjadi di sekitar kita. Mulai dari masalah ekonomi, pendidikan, kesehatan sampai ke lingkungan sekitar. Nah, dengan pengetahuan ini kita jadi punya kemampuan buat pemimpin yang benar bisa membawa perubahan positif sesuai dengan kebutuhan kita. Jadi, menurut saya pendidikan itu bukan Cuma nilai di sekolah, melainkan juga buat bikin kita makin ngerti dan pintar nentuin arah masa depan negara kita.</p>
3.	Rokiah Ainun, S.Pd /50 Tahun	<p>Jelas itu sangat berpengaruh karna dengan pendidikan yang baik, yg maju ini tentu membuat masyarakat itu semakin dewasa dalam memilih. Jangan terpengaruh dengan kata hasutan, karena uang. Jadi kalau kita itu sudah menjadi seorang yg terdidik ataupun orang yg sudah mengancam pendidikan artinya dalam mengambil suatu keputusan dia tidak lagi di pengaruhi oleh secara sesuatu yg membuat bagaimana bangsa kedepannya lebih baik. Artinya, dia sudah punya prinsip. Saya memilih ini bukan karena uangnya bukan karna pengaruh yg lain, tetapi saya lihat ini orangnya yaitu memiliki karakter yg bagus yg saya idamkan jadi seorang pemimpin kedepannya . Artinya, dengan memilih seorang pemimpin yg benar berarti banya kita ini menjadi bangsa yang maju. Sekali kalau kita sudah memilih karna uang, berarti Smaa aja kita itu tidak memikirkan masa depan bangsa ini</p>

No.	Nama Informan	Hasil Pandangan/Jawaban Informan
4.	Rahmad Hidayat /17 Tahun	Perndidikan itu penting karna mendorong kita untuk bagaimana cara memilih dan melihat para kandidat yang akan mencalonkan
5.	Rosmala Rahmadanti, SE /43 Tahun	Tentu saja pendidikan itu sangat berpengaruh, karena memilih seorang pemimpin itu kan bukan hanya dilihat dari visinya saja tetapi dilihat juga dari wawasannya.

Untuk jawaban dari pertanyaan ini kelima informan juga memberikan tanggapan yang sama yakni bahwa Pendidikan itu sangatlah berpengaruh pada pemilihan yang akan mendatang. Namun, hanya saja cara penyampaiannya yang berbeda-beda. Nah, jadi pendidikan itu sangat berpengaruh pada pemilihan yang akan mendatang karena tingkat pendidikan juga mempengaruhi tingkat literasi seseorang dalam memilih calon pemimpinnya.

## **Penutup**

Adapun kesimpulan penelitian ini antara lain: (1) Pendidikan memiliki pengaruh yang kuat dalam menentukan pilihan politik pada pemilihan umum presiden 2024 di Indonesia. Melalui pendidikan, individu dapat memperoleh informasi, membentuk nilai dan pandangan politik, mengembangkan kemampuan analisis dan kritis, serta mendorong partisipasi politik yang aktif. Meskipun demikian, tantangan dalam pendidikan juga perlu diatasi untuk memastikan pengaruh pendidikan yang positif dalam menentukan pilihan politik masyarakat, (2) pendidikan yang baik juga dapat mendorong partisipasi politik yang aktif. Melalui pendidikan, individu dapat memahami pentingnya peran mereka dalam proses politik, termasuk dalam memilih presiden. Pendidikan yang memberikan pemahaman tentang pentingnya partisipasi politik dapat mempengaruhi individu untuk turut serta dalam pemilihan umum dan memberikan suara sesuai dengan pilihan politik mereka, (3) Proses pendidikan membantu individu untuk mengembangkan pemahaman tentang hak asasi manusia, demokrasi, keadilan sosial, dan isu-isu politik lainnya. Nilai-nilai ini kemudian dapat mempengaruhi pilihan politik mereka dalam memilih calon presiden yang sejalan dengan nilai-nilai yang mereka anut.

### **Ucapan Terimakasih**

Ucapan Alhamdulillahirobbilalamin, penelitian ini dapat dituntaskan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan semula. Tuntasnya penelitian ini tidak terlepas dari dukungan banyak pihak. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penelitian ini, antara lain; Pihak pemerintahan daerah Kabupaten Deli Serdang yang tidak dapat dituliskan satu persatu, Pihak bapak dan Ibu yang dipilih menjadi informan penelitian, serta terkhusus untuk Keluarga tercinta yang menjadi motivator peneliti dalam melaksanakan penelitian ini sampai tuntas.

### **Daftar Pustaka**

- Bitar. 2024. Pengertian Status Sosial, Dalam <https://www.gurupendidikan.co.id/status-sosial/>
- Cahyono, M. F., & Trijono, L. (2004). Pemilu 2004: Transisi Demokrasi Dan Kekerasan. Csp Books, Dalam Cornelia Jovita Wahyuningtyas Hadisoebrot , Lusy Asa Akhrani. 2022. Seminar Nasional Psikologi 2022, 24 November 2022 Fakultas Psikologi -Unmer Malang, Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum 2024: External Political Efficacy Dan Political Trust Pada Tokoh Politik Populer Anies Baswedan
- Cornelia Jovita Wahyuningtyas Hadisoebrot , Lusy Asa Akhrani. 2022. Seminar Nasional Psikologi 2022, 24 November 2022 Fakultas Psikologi -Unmer Malang, Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum 2024: External Political Efficacy Dan Political Trust Pada Tokoh Politik Populer Anies Baswedan
- Creswell, J. W. 2012. Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Gunawan Rokhim Masyaid1, Ika Candra Sayekti. 2021. Pengaruh Status Sosial Dan Status Ekonomi Orang Tua Terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa Sekolah Dasar, Dalam Jurnal Elementaria Edukasia Volume 4, No. 1, April 2021, 96-108 DOI: 10.31949/jee.v4i1.2814 p-ISSN 2615-4625 e-ISSN 2655-0857 96
- Kantaprawira, Rusadi. 1988. Sistem Politik Indonesia, Suatu Model Pengantar. Bandung: Sinar Baru, [https://www.kajianpustaka.com/2020/06/pendidikan-politik.html#google\\_vignette](https://www.kajianpustaka.com/2020/06/pendidikan-politik.html#google_vignette)
- Lichtman, Marilyn, 2010. Qualitative Research in Education: A User's Guide, USA: Sage

Publication.

Nurhidayah. Br. Manik. dkk. Pengaruh Fungsi Parpol Dalam Pendidikan Politik Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Pemilu Legislatif 2014 Dalam  
File:///C:/Users/Badboy/Downloads/13087-39960-1-Pb.Pdf

Pengertian dan Fungsi Pendidikan Politik, 03 Januari 2024 id  
<https://umsu.ac.id/artikel/pengertian-dan-fungsi-pendidikan-politik/>

Pengertian Pemilu, Fungsi dan Prinsipnya, 03 Januari 2024 <https://fahum.umsu.ac.id/pengertian-pemilu-fungsi-dan-prinsip/>

Wardhani, P. S. N. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum. Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, 10(1), 57-62, Dalam Cornelia Jovita Wahyuningtyas Hadisoebrot , Lusy Asa Akhrani. 2022. Seminar Nasional Psikologi 2022, 24 November 2022 Fakultas Psikologi -Unmer Malang, Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum 2024: External Political Efficacy Dan Political Trust Pada Tokoh Politik Populer Anies Baswedan

Wijianto, & Ulfa, I., F. (2016). Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Motivasi Bekerja bagi Remaja Awal (Usia 12-16 Tahun) di Kabupaten Ponorogo. Jurnal Al Tjjarah. 2, (2), hlm. 192. doi: <http://dx.doi.org/10.21111/tjjarah.v2i2.742>, dalam Gunawan Rokhim Masyaid1, Ika Candra Sayekti. 2021. Pengaruh Status Sosial Dan Status Ekonomi Orang Tua Terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa Sekolah Dasar, Dalam Jurnal Elementaria Edukasia Volume 4, No. 1, April 2021, 96-108 DOI: 10.31949/jee.v4i1.2814 p-ISSN 2615-4625 e-ISSN 2655-0857 96

Yuningsih, N. A. I & Warsono (2014). Partisipasi politik remaja (pemilih pemula) pada Pemilu pada Mojokerto tahun 2010 di Desa Sumber Tanggul Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Dalam Cornelia Jovita Wahyuningtyas Hadisoebrot , Lusy Asa Akhrani. 2022. Seminar Nasional Psikologi 2022, 24 November 2022 Fakultas Psikologi -Unmer Malang, Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum 2024: External Political Efficacy Dan Political Trust Pada Tokoh Politik Populer Anies Baswedan